

BAB I

PENDAHULUAN

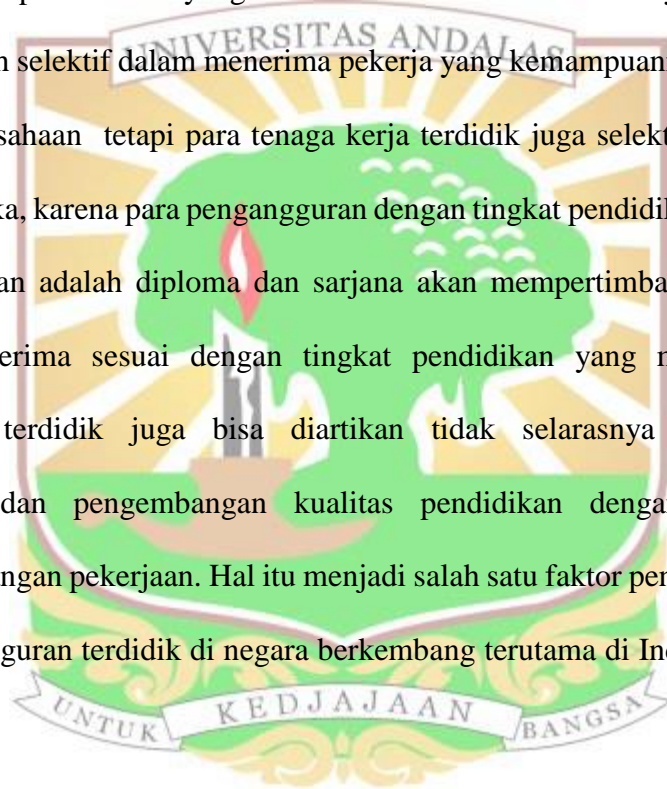
1.1 Latar Belakang

Seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi atau lulus dengan pendidikan yang tinggi tidak menjamin kemudahan orang tersebut dalam memperoleh suatu pekerjaan, oleh karena itu tingkat pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi. Pada tahun 2018 tercatat jumlah penduduk di kota Padang yang berumur lebih dari 15 tahun atau yang termasuk kedalam angkatan kerja berjumlah 700.404 orang, dengan 12.993 pencari kerja atau belum memiliki pekerjaan dari total angkatan kerja tersebut. Dari jumlah pencari kerja tersebut sebanyak 7.986 orang merupakan lulusan sarjana dan diploma dan 4.613 orang merupakan lulusan SMA/Sederajat, serta sisanya merupakan lulusan SMP kebawah.

Pada tahun 2019 jumlah penduduk dengan usia kerja adalah 436.811 dengan 398.561 orang memiliki pekerjaan dan sebanyak 38.250 orang belum memiliki pekerjaan ini tercatat di data BPS yang diperoleh dari survei yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Kota Padang di peroleh bahwa angka pengangguran terdidik yang tercatat di kota padang sebanyak 9.050 orang. Kota padang merupakan kota yang memiliki perguruan tinggi terbanyak jika dibandingkan dengan daerah lainnya di provinsi Sumatera Barat, Fenomena inilah yang menjadi salah satu alasan kota padang memiliki angka pengangguran terdidik yang tinggi. Dalam data BPS tercatat sebanyak 12 perguruan tinggi negeri dan swasta, 25 sekolah tinggi, 1 politeknik swasta, 1 institut

swasta, dan 18 buah Akademi yang setiap tahun nya akan menghasilkan lulusan atau tenaga kerja baru.

Pengangguran terdidik merupakan suatu keadaan yang mana para pengangguran atau pencari kerja dengan tingkat pendidikan yang baik mengalami kondisi sulit untuk memperoleh atau mendapatkan suatu pekerjaan yang setingkat dengan tingkat pendidikan yang sudah di tamatkan. Alasannya selain karena perusahaan lebih selektif dalam menerima pekerja yang kemampuannya sesuai dengan kebutuhan perusahaan tetapi para tenaga kerja terdidik juga selektif dalam memilih pekerjaan mereka, karena para pengangguran dengan tingkat pendidikan tinggi terakhir yang diselesaikan adalah diploma dan sarjana akan mempertimbangkan upah yang akan mereka terima sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka tamatkan. Pengangguran terdidik juga bisa diartikan tidak selarasnya sebuah rencana pembangunan dan pengembangan kualitas pendidikan dengan perkembangan penyediaan lapangan pekerjaan. Hal itu menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya jumlah pengangguran terdidik di negara berkembang terutama di Indonesia (Mankiw, 2003).



Pengangguran terdidik adalah salah satu permasalahan serius bagi pemerintahan di Indonesia, hal itu disebabkan karena hampir setiap wilayah di Indonesia termasuk Sumatra barat khususnya kota Padang mengalami permasalahan tentang meningkatnya angka pencari kerja dengan pendidikan terakhir diploma dan sarjana atau disebut sebagai pengangguran terdidik. Menurut data BPS Tahun 2018 angka pengangguran terbuka di Sumatera Barat adalah sebesar 5,55% dari keseluruhan angka pengangguran

di Indonesia. Kota Padang memiliki angka pengangguran tertinggi yaitu sebesar 9,18% dari keseluruhan angka pengangguran terbuka di Sumatra Barat dan sebesar 96,9 % dari angka pengangguran terbuka tersebut adalah pengangguran terdidik.

Banyak hal yang mempengaruhi tingginya angka pengangguran dengan lulusan perguruan tinggi di kota Padang, adapun salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap perubahan angka pengangguran di kota Padang yaitu tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik karena perusahaan akan lebih mengutamakan para pencari kerja yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Para pencari kerja juga akan lebih selektif dalam memilih suatu pekerjaan karena pendidikan tinggi dan kemampuan yang mereka kuasai. Menurut Fitri dan Junaidi pada penelitiannya pada tahun 2016, pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengangguran karena ketika para pencari kerja memiliki ijazah yang tinggi akan semakin sempit kesempatan untuk mendapatkan suatu pekerjaan bagi angkatan kerja sehingga angka pengangguran terdidik meningkat (Fitri dan Junaidi, 2016).

Penduduk yang berumur diatas 15 tahun disebut sebagai penduduk yang termasuk kedalam angkatan kerja di dapatkan bahwa pada tahun 2005 jumlah pengangguran berdasarkan pendidikan yang ditamatkan sebanyak 24.260 jiwa 11,41% dari jumlah penduduk kota padang pada tahun tersebut. Data Pengangguran tertinggi pada tahun 2005 yaitu pencari kerja dengan pendidikan DI/II/III dan sarjana. Pada tahun 2006 persentase pencari kerja naik dari 11,41 % ditahun sebelumnya menjadi 13,16% dari jumlah penduduk di tahun 2006. Namun jika dibandingkan jumlahnya data pencari

kerja di tahun 2006 lebih sedikit dibandingkan dengan pencari kerja ditahun 2005, yaitu sebanyak 14.237 jiwa (BPS Kota Padang,2018).

Tabel 1.1 Data Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kota Padang Tahun 2005-2019

Tahun	Tingkat Pendidikan				
	SD	SMP	SMA/Sederajat	DI/II/II	Sarjana
2005	47	376	15.034	2.974	5.829
2006	32	291	9.142	1.603	3.196
2007	99	507	10.021	3.124	6.834
2008	36	407	8.340	3.271	5.247
2009	24	203	7.220	3.294	5.669
2010	52	195	6.951	2.063	4.684
2011	4	184	4.029	736	1.241
2012	5	93	7.066	1.806	4.019
2013	8	16	3.400	2.346	3.224
2014	68	92	6.047	2.859	8.569
2015	66	88	5.712	6.273	6.184
2016	64	106	4.676	1.585	5.372
2017	29	213	5.699	1.102	2.885
2018	36	386	4.613	3.296	4.662
2019	24	129	3.127	2.954	2.816

Sumber : Dinas ketenagakerjaan Dinas Pendidikan 2005 – 2019

Dalam data jumlah pencari kerja yang tercatat di dinas pendidikan tahun 2005 - 2019 dapat diperhatikan bahwa angka pencari kerja di Kota Padang pada 15 Tahun terakhir didominasi oleh lulusan perguruan Tinggi atau pengangguran terdidik. Dari tabel 1.1 dapat kita lihat pencari kerja untuk lulusan diploma dan sarjana perguruan tinggi dapat kita ketahui bagaimana kondisi pengangguran terdidik di Kota Padang setiap Tahunnya. Data ini diperoleh dari data survei dinas ketenagakerjaan dan dinas pendidikan, yang di publikasikan oleh badan pusat statistik di kota Padang. Dari tabel

1.1 dapat kita lihat bahwa angka pencari kerja setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga kita perlu mengetahui apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan angka tersebut sehingga kita dapat memperoleh solusi terbaik untuk menekan angka pengangguran dengan tingkat pendidikan yang tinggi di Kota Padang.

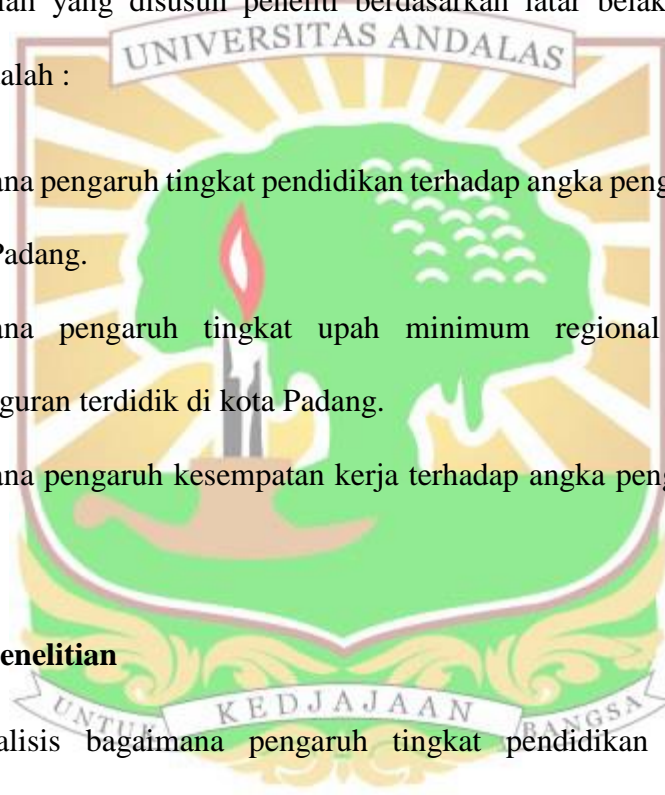
1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disusun peneliti berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap angka pengangguran terdidik di kota Padang.
2. Bagaimana pengaruh tingkat upah minimum regional terhadap angka pengangguran terdidik di kota Padang.
3. Bagaimana pengaruh kesempatan kerja terhadap angka pengangguran di kota padang

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di kota Padang.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh tingkat upah minimum regional terhadap jumlah pengangguran terdidik di kota Padang.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh kesempatan kerja terhadap jumlah pengangguran di kota padang.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat akademik yang harus diselesaikan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan gelar sarjana S1 jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomu Universitas Andalas dan menambah wawasan terutama tentang pengangguran terdidik dan faktor yang dapat mempengaruhinya.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa menjadi salah satu landasan dalam pengambil kebijakan, pemerintah diharapkan memperoleh informasi yang berguna untuk menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi pengangguran khususnya pengangguran terdidik dikota Padang

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti selanjutnya dan dapat pula menambah kajian mengenai faktor apa saja yang berpengaruh pada perubahan angka pengangguran terdidik di kota Padang.

